

PENGELOLAAN LIFE SKILL DALAM PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIAH NEGERI 2 PANGANDARAN

Putri Nurlela Sari

STITNU Al Farabi Pangandaran
E-mail: putrinurlelasari8@gmail.com

Wisnu Permana Sidik

STITNU Al Farabi Pangandaran
E-mail: wisnupermanasidiq96@gmail.com

Dedih Hidayatulloh

STITNU Al Farabi Pangandaran
E-mail: dedihhidayat10@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how the management of life skills in an effort to develop student learning motivation at Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran. Through the observation method, this study concludes that the management of life skills carried out in the context of developing student learning motivation at Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran is one of the efforts to develop the talents possessed by students, the goal is to build students' learning motivation, not only that. Another is to hone students' abilities for future preparation when these students have graduated from school and immediately want to work or open a business. The management of life skills requires special attention in order to support the achievement of the academic side of students which requires cooperation between teachers and parents in managing student life skills. Management of student life skills in learning activities can help students' academic side which includes cognitive, affective and psychomotor. The management of this life skill is also a form of positive development for students of Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran. There are several life skills that are in great demand by the students themselves, namely sewing, make-up, skills and cook.

Keywords: Life Skill, Motivation, Student Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan life skill dalam upaya pengembangan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran. Melalui metode observasi, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan life skill yang dilakukan dalam rangka pengembangan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran ini merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan bakat yang di miliki oleh siswa, tujuannya agar motivasi belajar parasiswa terbangun bukan hanya itu saja tujuan lainnya

adalah mengasah kemampuan siswa untuk persiapan di masa yang akan datang ketika siswa tersebut sudah lulus dari sekolah dan langsung ingin bekerja atau membuka usaha. Dalam pengelolaan life skill memerlukan perhatian yang khusus supaya dapat mendukung ketercapaian sisi akademik siswa yang memerlukan kerjasama antara guru dan orang tua dalam pengelolaan life skill siswa. Pengelolaan life skill siswa pada kegiatan belajar dapat membantu sisi akademik siswa yang meliputi Kognitif, afektif dan psikomotor. Pengelolaan life skill ini juga merupakan salah satu bentuk perkembangan positif bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran. Ada beberapa life skill yang sangat diminati oleh siswa itu sendiri yaitu menjahit, make up, ketrampilan dan memasak.

Kata Kunci: Life Skill, Motivasi, Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini, tidak asing lagi apabila mendengar istilah globalisasi. Pada era globalisasi ini selalu diiringi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih, sehingga menimbulkan tantangan tersendiri bagi para pelaku sejarah di jamannya. Namun, bagi bangsa Indonesia, globalisasi berperan penting bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia karena dapat membantu masyarakatnya dalam upaya untuk mencapai kesejahteraan hidup. Akan tetapi, globalisasi meningkatkan tantangan dan kompetisi tersendiri bagi masyarakat Indonesia yang menuntut untuk mengembangkan mutu dan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing dan beriringan dengan perkembangan era globalisasi.

Kualitas sumber daya manusia merupakan aset penting bagi suatu bangsa mapapun negara. Begitupula dengan bangsa Indonesia, meningkatnya kualitas dan mutu sumber daya manusia dapat menjadi suatu harapan bagi negara Indonesia untuk maju dan berkembang serta bersaing dalam tuntutan era globalisasi. Tuntutan pasar kerja yang semakin kompleks dan kompetitif menimbulkan dampak negatif terhadap bangsa Indonesia karena tidak sesuai dengan relevansi dan output pendidikan yang memiliki keterbatasan keterampilan.

Maka untuk menghadapi era globalisasi dunia pendidikan perlu secara aktif berperan mempersiapkan calon tenaga kerja agar agar mampu bersaing dengan tenaga kerja dari negara lain. Dunia pendidikan harus berani mengevaluasi sistem pendidikan yang ada untuk disesuaikan dengan duni kerja.

Melihat hal tersebut pendidikan perlu di kembalikan kepada prinsip dasarnya yaitu, upaya memanusiakan manusia (humanisai). Pendidikan juga harus dapat mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani menghadapi problem yang dihadapi tanpa merasa tertekan, mau dan mampu serta senang meningkatkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat dan lingkungannya. Jelaslah bahwa sekarang diperlukan adanya life skill di dunia pendidikan.

Tujuan utama dari adanya life skill ini adalah untuk mengakomodasi kebutuhan pendidikan masyarakat dalam rangka memperoleh pekerjaan yang layak sesuai dengan standar hidup, bagi pendidikan formal adalah memberikan

bekal keterampilan dasar bagi mereka yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan sumber manusia adalah di sekolah Mandrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran atau biasa disebut dengan MAN 2 Pangandaran. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan lulusan yang berilmu, keterampilan untuk hidup mandiri, peningkatan akses pendidikan yang berkualitas, terjangkau, relevan, dan efisien menuju terangkatnya kesejahteraan hidup.

Konsep life skill di MAN 2 Pangandaran yaitu untuk menumbuhkan life skill bagi siswanya sendiri dan sebagai rintisan yang bertugas menyediakan paket-paket keterampilan bagi siswa MAN 2 Pangandaran. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di MAN 2 Pangandaran yang diselenggarakan sekolah bertujuan untuk membekali peserta untuk dapat mengembangkan kepribadian, potensi akademik, dan dasar-dasar keahlian yang kuat dan benar serta tujuan kedepannya adalah untuk mempersiapkan diri dan memanfaatkan hasil dari pelatihan life skill di masa yang akan datang setelah lulus sekolah. Di adakanya life skill ini juga bertujuan untuk memotivasi belajar siswa. Ada beberapa pelatihan yang di adakan di MAN 2 Pangandaran ini seperti, ada pelatihan menjahit, make up, keterampilan seperti membuat kerajinan-kerajinan vas bunga unik dan lain sebagainya.

Pada dasarnya life skill membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar (learning how to learn), menghilangkan kebiasaan dan pola pikir yang tidak tepat (learning how to unlearn), menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk di kembangkan dan di amalkan, berani menghadapi problem kehidupan dan memecahkan secara kreatif. Beberapa prinsip pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup, yaitu: 1) etika sosial-keagamaan bangsa yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila dapat terintegrasi, 2) pembelajaran menggunakan prinsip learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together and learning to cooperate, 3) pengembangan potensi daerah dapat tercermin dalam penyelenggaraan pendidikan, 4) pembentukan manajemen berbasis masyarakat, kolaborasi semua elemen terkait yang ada di masyarakat, 5) paradigma learning for life and school for work dapat menjadi dasar kegiatan pendidikan, sehingga memiliki pertautan dengan dunia kerja, 6) penyelenggaraan pendidikan harus selalu mengarahkan siswa untuk: a) membantu mereka untuk hidup sehat dan berkualitas, b) menambah pengetahuan dan wawasan secara luas, dan c) memiliki akses untuk dapat memenuhi standar hidup secara layak. (Anwar, 2006)

Secara umum, tujuan pengembangan kecakapan hidup adalah memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu: mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi peran di masa depan dan mempersiapkan siswa untuk memiliki kemampuan, kemampuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk bertahan hidup dan mengembangkan diri sehingga mampu mengatasinya berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. (Arifin Zaenal, 2011)

PEMBAHASAN

A. Pengertian Life Skill dan Tujuan Life Skill

1. Pengertian Life Skill

Life skill adalah pendidikan kecakapan hidup yang memberikan dasar dan latihan yang dilakukan dengan benar kepada siswa tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupannya yaitu mampu memelihara kelangsungan hidup dan perkembangan di masa depan. Karena kecakapan hidup adalah kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk berlari hidup dengan kesenangan dan kebahagiaan, dan mampu menyelesaikan persoalan hidup dan kehidupan tanpa adanya tekanan. ("Implementasi Pendidikan Life Skill di SMK Negeri 1 Bondowoso | Jurnal Edukasi")

Kecakapan, keterampilan (skill) menunjukkan sesuatu kecakapan atau keterampilan ini di peroleh melalui latihan atau pengalaman. Sasaran utama proses pengembangan sumber daya manusia dapat diarahkan pada usaha membina knowledge skillability seoptimal mungkin. (Siti Rokayah, 2020)

Pendidikan bila dikaitkan dengan pembahasan kecakapan hidup (life skill) difokuskan pada sekolah dan sistem persekolahan, berangkat dari universitas yang terus meluas dan meningkat. Kecakapan hidup terutama kecakapan hidup sehari-hari semakin dirasakan pentingnya bagi kehidupan personal dan kolektif yang sering kali berhadapan dengan fenomena kehidupan dengan berbagai persoalan ditingkat peribadi, lokal, nasional, regional dan global. (Dharlinda Suri, 2022)

2. Tujuan Life Skill

Salah satu tujuan dari pendidikan kecakapan hidup adalah memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah, dengan mendorong peningkatan kemandirian sekolah, partisipasi dari stakeholders. (Martin, 2020)

Dalam pandangan islam, hidup dan kehidupan manusia tidak sekadar berada di dunia, tetapi juga di akhirat, sehingga perjalanan hidup dan kehidupan seseorang di dunia yang bersifat terbatas dan sementara ini akan selalu membawa konsekuensi-konsekuensi tertentu pada kehidupannya yang abadi di akhirat kelak. Hal ini menggaris bawahi perlunya seseorang menyadari akan peran dan fungsi dirinya hidup di dunia yang harus membawa bekal-bekal tertentu, dan sekaligus bekal untuk hidup di akhirat kelak. Bekal-bekal ini sebenarnya identik dengan kecakapan hidup (life skills). Makna lain dari kecakapan hidup (life skills) adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat, kemampuan yang membuat seseorang berbeda dalam kehidupan sehari-hari, dan kemampuan yang berupa perilaku adaptif, serta positif yang memungkinkan seseorang untuk menjawab tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari secara efektif. (Departemen Agama, 2005)

B. Pengelolaan Life Skill Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Di MAN 2 Pangandaran

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, sebagai kepala madrasah di MAN 2 Pangandaran, pengelola sekolah menyusun grand design sebagai bingkai sekolah, salah satunya dalam menciptakan visi misi sekolah, selain itu, melakukan rapat kerja antara guru dan pengelola sekolah untuk membahas beberapa program dan kegiatan terkait dengan desigen pendidikan life skill selama satu tahun. Hal ini bertujuan agar kegiatan-kegiatan pembelajaran dapat terprogram dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di MAN 2 Pangandaran ini bahwa perencanaan program yang akan di laksanakan oleh sekolah MAN 2 Pangandaran dalam meningkatkan pengembangan motivasi belajar siswa dengan melakukan perencanaan terhadap kegiatan life skill yaitu, 1) pelatihan menjahit, 2) pelatihan tutorial make up / Tata rias, 3) Keterampilan membuat kerajinan-kerajinan unik, 4) memasak. Perencanaan program life skill untuk meningkatkan kemampuan kemandirian remaja dalam melaksanakan kegiatan yang sudah diprogramkan. Perencanaan program life skill ini juga untuk meningkatkan kemampuan kemandirian siswa dalam melaksanakan kegiatan yang sudah diprogramkan sehingga dengan pelaksanaan program pengembangan keterampilan dan kemandirian siswa MAN 2 Pangandaran terutama yang berkaitan kegiatan menjahit, tata rias serta kegiatan lainya seperti belajar keterampilan dan juga memasak. Adapun cara penyusunan program life skill di MAN 2 Pangandaran yaitu dengan cara mengumpulkan anggota-anggota terlebih dahulu, setelah kumpul barulah program-program tersebut disusun dengan seksama.

2. Tahap Pelaksanaan

a) Pengorganisasian siswa

Pengorganisasian siswa dalam pembelajaran life skills pada umumnya terbagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari sesuai apa yang di minati siswa. Hal ini akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Selain itu, dalam pengelompokan siswa MAN 2 Pangandaran menggunakan cara Collaboration group (kelompok kerja). Cara ini menitik beratkan pada kerja sama tiap individu yang hasilnya sebagai suatu yang teraplikasi. Cara ini digunakan dalam beberapa kegiatan diantaranya: tatarias, ketrampilan, memasak, menjahit. Pengorganisasian siswa/siswi dalam pembelajaran life skills di sekolah ini sebenarnya tergantung pada kegiatan di sekolah. Ada yang kelompok ada yang keseluruhan, dan ada yang individu. Dalam pengorganisasian seskolah secara keseluruhan dapat terlihat dalam kegiatan kajian menjahit, tata rias, memasak. Kegiatan yang dilakukan secara individu misalnya setoran keterampilan melukis maupun make up sesuai challenge yang di adakan oleh pelatihatau pembimbing dari setiap jenis life skilnya.

b) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas di sekolah MAN 2 Pangandaran dipengaruhi oleh hal-hal berikut: (1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar Proses

pembelajaran life skill di sekolah ini memanfaatkan beberapa tempat diantaranya: ruang kelas, halaman dan dapur kantin, akan tetapi untuk menjahit masih di tempat pelatihan tersebut. (2) Pengaturan tempat duduk Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran di sekolah ini. Maka dalam proses belajar mengajar di sekolah ini menggunakan tempat duduk biasa atupun lesehan. Hal tersebut dikarenakan di sekolah ini lebih menekankan pada aspek kebersamaan dan tetap melestarikan tradisi dan kenyamanan siswa. Pengelolaan kelas yang digunakan di MAN 2 Pangandaran dalam proses belajar mengajar ini sebenarnya disesuaikan dengan kebutuhan dan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. (3) Metode pembelajaran Di sekolah pada umumnya biasanya hanya ada ekstrakurikuler saja akan tetapi di MAN 2 Pangandaran ini ada life skill atau kecakapan keterampilan. Metode ini diadakan guna untuk dapat meningkatkan dalam perspektif modernisasi sistem pendidikan. Hal ini karena teknik belajar mengajar dengan metode ini bertolak dari keyakinan bahwa isi buku yang diajarkan guru adalah benar, tidak mungkin mengajarkan sesuatu yang keliru dan menyesatkan, serta anggapan bahwa belajar adalah ibadah dan sakral. Saat ini sekolah mengalami beberapa reorientasi penerapan metode pembelajaran. Disamping itu, pembaharuan juga dilakukan dengan menggunakan sistem kelas dan jenjang. Dalam pembelajaran di MAN 2 Pangandaran menggunakan beberapa metode yang cukup variatif, metode tersebut diantaranya:

- 1) Metode Pembelajaran Konvensional/ Ceramah
- 2) Metode Diskusi
- 3) Metode Pembelajaran Demonstrasi
- 4) Metode Tanya Jawab
- 5) Metode Latihan Keterampilan
- 6) Metode Kerja Sama
- 7) Metode pemberian tugas dan resitasi

Sarana, Prasarana dan Fasilitas Pembelajaran Pendidikan life skills membutuhkan sarana prasarana yang representatif untuk menggugah semangat siswa dalam menggali dan mengembangkan potensinya. Diperlukan peralatan yang disesuaikan dengan spesifikasi life skills yang diharapkan. Misalnya mesin jahit, komputer yang memadai, perpustakaan yang representatif, alat memasak, alat tata rias dan lain sebagainya. Sekolah MAN 2 Pangandaran menyediakan sarana, prasarana dan fasilitas yang cukup dalam memenuhi kebutuhan para siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran life skills.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam pelaksanaan pendidikan life skill di sekolah MAN 2 Pangandaran. Seperti yang telah disampaikan di depan bahwa sekolah ini menggunakan evaluasi hasil kerja dan menekankan pada kemampuan siswa dalam mentransformasikan nilai ajaran agama melalui ilmu dari sekolah di masyarakat. Tahap evaluasi di MAN 2 Pangandaran dirasa belum efektif, karena belum ada alat yang dijadikan sebagai standar nilai dalam evaluasi. Menurut pengelola yang bertanggung jawab di bidang life skill tidak semua materi yang diajarkan di sekolah dapat di evaluasi dengan cara dikuantifikasi, karena jika semua materi yang diajarkan di sekolah

dikuantifikasi maka hal ini akan mengurangi kelenturan sekolah. Meskipun demikian Akan tetapi nantinya sekolah ini akan merumuskan desain evaluasi sekolah dikombinasikan dengan pendidikan modern agar tidak mengurangi nilai kelenturan sekolah tapi tetap melakukan proses evaluasi.

Dalam pelaksanaan pendidikan life skills sekolah MAN 2 Pangandaran menyuguhkan beberapa pilihan life skills yang cukup banyak variannya, mulai dari kecakapan yang bersifat umum seperti kecakapan personal, kecakapan kesadaran potensi diri, kecakapan berfikir rasional, dan kecakapan sosial sampai pada kecakapan yang bersifat khusus seperti kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.

Dalam perencanaan pendidikan life skills ini sudah merencanakan pendidikan life skills dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam tahap perencanaan yang dilakukan oleh pembimbing dalam menyusun grand desain dalam menciptakan visi misi yang sedemikian rupa. Selain itu, pembimbing/guru dan kepala sekolah dalam kegiatan rapat kerja satu tahun sekali. Dalam perencanaan ini tertuang dalam program kerja departemen pendidikan dan kurikulum sekolah MAN 2 Pangandaran. Akan tetapi dalam proses perencanaan ini melupakan sebuah proses pencatatan sebagaimana seharusnya. Padahal tahap ini sebenarnya sangat penting untuk dokumentasi dan kelengkapan administrasi sekolah.

Secara umum, proses pelaksanaan pendidikan life skills dapat terlaksana dengan baik, hal ini dapat terlihat beberapa suguhan life skills yang diberikan kepada siswa sebagai bekal menghadapi tantangan zaman. Dalam tahap pelaksanaan pendidikan life skills di MAN 2 Pangandaran telah melakukan hal-hal antara lain pengorganisasian siswa. Pengorganisasian siswa dalam pembelajaran life skills di sekolah ini sebenarnya tergantung pada kegiatan di sekolah. Baik pengorganisasian secara bersama-sama, kelompok, ataupun secara individu. Dalam pengorganisasian siswa secara bersama-sama dapat terlihat dalam kegiatan pembelajaran, pelatihan memasak dan lain sebagainya. Kegiatan yang dilakukan secara individu misalnya setoran kerajinan seperti melukis dan keterampilan lainnya. Pengorganisasian siswa di sekolah ini cukup baik. Karena pengorganisasian sekolah disesuaikan dengan kegiatan yang ada, misalnya pembelajaran vokasional skills seperti pelajaran masak, menjahit dan kerajinan tangan dapat dilakukan perkelas sesuai yang diminatinya. Jumlah siswanya dibagi kelompok dengan jumlah yang sesuai di minati siswa.

Tujuan dari penyelenggaraan pendidikan life skills di MAN 2 Pangandaran tidak jauh berbeda dari tujuan pada umumnya, yakni untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir, mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problema kehidupan, memberikan wawasan yang luas dalam mengembangkan karir, memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapan pendidikan life skills di MAN 2 Pangandaran mengarahkan siswa/siswi menuju hidup sehat dan berkualitas karena siswa tidak melulu diajarkan teori-teori saja dalam pembelajaran mereka langsung praktek agar benar-benar merasakan dan membuktikan teori-teori yang diajarkan. Akan tetapi sekolah ini harus lebih pro aktif untuk bekerja sama

dengan lembaga-lembaga kursus lainnya atau mengadakan studi banding agar bisa menjadi perbandingan dan pertimbangan demi perbaikan. Selain itu, siswa akan memiliki pengetahuan, wawasan dan ketrampilan yang lebih luas.

Penerapan pendidikan life skills di Sekolah MAN 2 Pangandaran tidak jauh beda dengan teori yang ada karena penerapannya tetap memenuhi prinsip-prinsip kecakapan hidup (life skills) di sekolah. Selain itu, orientasi pendidikan kecakapan hidup di sekolah ini tidak jauh berbeda dengan orientasi pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di lingkungan sekolah dan difokuskan pada kecakapan yang sama yakni kecakapan personal, kecakapan berfikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan pra-vokasional dan kecakapan keahlian khusus seperti menjahit, memasak, tata rias atau make up, membuat kerajinan tangan (membuat asesoris, dan masih banyak yang lainnya seperti pemanfaatan dari barang bekas). Setelah melihat beberapa data mengenai desain pendidikan life skills di sekolah ini terlihat belum tersusun dengan baik, masih banyak sekali yang perlu diperbaiki. Hal ini dapat terlihat dalam proses perencanaannya yang kurang matang, akan tetapi meskipun perencanaannya kurang matang, hal ini tidak menjadi kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik, evaluasi pembelajaran untuk saat ini baru dalam proses perumusan. Melihat hal tersebut kiranya dipandang perlu adanya penataan kembali desain pendidikan life skills di MAN 2 Pangandaran. Penataan desain ini bertujuan agar pendidikan tersebut dapat terselenggara dengan baik, sehingga mampu menciptakan jiwa siswa yang lebih berkualitas dan kompetitif. Dengan jiwa tersebut, alumni sekolah dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban siapapun dan kehadirannya akan menjadi manfaat bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibuatlah suatu program pendidikan sebagai usaha sadar dalam membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah dan mempunyai kecakapan hidup.

Dalam menghadapi derasnya laju kemajuan, baik itu kemajuan teknologi, ekonomi, dan bisnis, tentu dibutuhkan suatu keahlian yang praktis dalam menghadapinya. Dengan cara itu berarti sekolah telah memberikan kontribusi bagi peningkatan sistem pendidikan nasional di satu sisi dan di sisi yang lain akan dapat memperkokoh tegaknya syiar Islam, baik itu akhlaknya, pondasi iman yang kuat, dan yang tidak kalah penting yaitu kekuatan dibidang ekonomi dan kemandirian yang nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti mendeskripsikan bagaimana upaya pengelolaan life skill dalam pengembangan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran. Dari hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran ini tidak hanya ada ekstrakurikuler saja akan tetapi ada juga life skill yang di adakan oleh sekolah. Pengelolaan life skill ini terdapat beberapa yang harus di lakukan seperti Pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Pengelolaan life skill ini juga dapat diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat digunakan untuk menghadapi kebutuhan dan tantangan kehidupan sesuai dengan manfaat life skill.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin Zaenal. (2011). *Konsep dan Model pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakaya.
- Departemen Agama. (2005). *Pedoman Integrasi Life skills dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Agama.
- Dharlinda Suri. (2022). *Pengembangan kecakapan hidup untuk anak usia dini*. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Implementasi Pendidikan Life Skill di SMK Negeri 1 Bondowoso | Jurnal Edukasi*. Retrieved 01/24/2023 from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/5086>
- Martin. (2020). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Retrieved 02/04/2023 from <https://www.gurusiana.id/read/martin/article/pendidikan-kecakapan-hidup-4958822>
- Siti Rokayah. (2020). *LIFE SKILLS EKONOMIS*. Retrieved 02/04/2023 from <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/life-skills-ekonomis/>